

ABSTRAK

Rasio lingkaran pinggang-tinggi badan (RLPTB) merupakan salah satu pengukuran antropometri yang berperan dalam mengukur obesitas sentral. Obesitas sentral sering dikaitkan dengan gangguan metabolik seperti penyakit kardiovaskular karena lemak pada bagian abdominal dinilai lebih aktif dan lebih rentan berubah dalam metabolisme lemak. Risiko penyakit kardiovaskular 10 tahun mendatang pada penelitian ini dinilai dengan menggunakan *framingham risk score*. **Tujuan.** Mengetahui adanya hubungan antara rasio lingkaran pinggang-tinggi badan dengan risiko penyakit kardiovaskular pada pria dewasa di Desa Kepuharjo, Cangkringan, Sleman, DIY. **Metode.** Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *cross sectional* di Desa Kepuharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. 40 pria dewasa yang berusia 40-60 tahun telah menyelesaikan wawancara, pengukuran antropometri dan pengambilan sampel darah. Pengukuran antropometri yang dilakukan yaitu lingkaran pinggang dan tinggi badan. Pengambilan sampel darah yang diambil meliputi gula darah puasa, kolesterol total dan HDL. **Hasil.** Rasio Lingkaran Pinggang-Tinggi Badan dan *Framingham Risk Score* pada 40 pria dewasa berdasarkan uji korelasi pearson didapatkan korelasi (r) sebesar 0.224 dan signifikansi (p) sebesar 0.165. **Kesimpulan.** Rasio Lingkaran Pinggang-Tinggi Badan dan *Framingham Risk Score* pada 40 pria dewasa menunjukkan arah korelasi positif dan kekuatan korelasi lemah dan tidak bermakna.

Kata Kunci: Rasio Lingkaran Pinggang-Tinggi Badan, Pria Dewasa, *Framingham Risk Score*

ABSTRACT

Waist to height ratio (WHtR) is one of the anthropometric measurements which has the role in measuring central obesity. Central obesity is often associated with metabolic disorders such as cardiovascular disease as fat in the abdominal is considered more active and susceptible to change in fat metabolism. In thi study, 10-year cardiovascular risk was assesseed utilizing framingham risk score. **Objective.** To determine the relationship between waist to height ratio (WHtR) and the risk of cardiovascular disease of adult males in Kepuharjo village, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. **Method.** This study was conducted by using cross sectional method in Kepuharjo village, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. 40 adult men who aged 40-60 years old completed the interview, anthropometric measurement and blood sampling. Anthropometric measurements conducted in this study are waist circumference and body height. The blood samples included fasting plasma glucose, total cholesterol, and HDL. **Results.** Based on pearson correlation test, the waist to height ratio and framingham risk score of 40 adult men showed the correlation (r) of 0.224 and significance (p) of 0.165. **Conclusion.** Waist to height ratio and framingham risk score of 40 adult men showed no significant correlation to positive and weak correlation.

Keywords: Waist to Height Ratio, Men Adult, Framingham Risk Score